



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian COVID-19 Di Desa Naru, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Rini Aryanti ¹, Agus Setyobudi ¹, Deviarbi Sakke Tira ¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

riniaryani534@gmail.com



Keywords:

COVID-19, Knowledge, Attitude, Preventive measure, Availability of Facilities and Family Support

ABSTRACT

Background: The case of the spread of the Covid-19 virus in Woha District, Bima Regency, West Nusa Tenggara experienced an increase in the number of Covid-19 cases, the most of which were 19 cases in Naru Village. The cause of the high number of cases in Naru Village is due to its location close to the city. Other factors that have contributed to the Covid-19 incident are knowledge, attitudes, Covid-19 prevention measures, the availability of facilities and family support that have a relationship with the Covid-19 incident.

This study aims to analyze the factors related to the incidence of Covid-19 in Naru Village, Woha District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province in 2021.

This type of research is an analytical survey with a cross sectional study approach design. The population is all the heads of families in Naru Village, finding 255 family heads. The sampling technique used simple proportional sampling with a sample of 70 families. The data obtained were then analyzed using chi square with a significance level = 0.05. The results showed that there was a relationship between the three variables with the incidence of covid-19, namely preventive measures ($p = 0.044$), availability of facilities ($p = 0.040$) and family support ($p = 0.020$). In addition, there are two variables that do not have a relationship, namely knowledge ($p = 0.832$) and attitude with a value of ($p = 0.771$).

It is hoped that the people of Naru Village will get information from various trusted sources, especially healthworkers, television and social media related to the Covid-19 incident.

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai parah (berat). Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala parah (berat) seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes, 2020). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit baru yang belum pernah ditemukan (diidentifikasi) pada manusia (Kemenkes, 2020).

Pada awal tahun 2020 Covid-19 mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan dunia. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan mortalitas dan kasus baru yang terus bermunculan di Negara - negara seluruh dunia. Tanda dan gejala umum dari infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan sistem pernafasan akut. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi paling panjang 14 hari. Kasus Covid-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan sampai kematian (Kemenkes, 2020). Sebagaimana kita ketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpapar dengan suatu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Yuliana, 2020)

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 22 November 2020, WHO mengumumkan Covid-19, terdapat 57.882.395 kasus Covid-19 terkonfirmasi, 1.377.395 kasus meninggal. Untuk Indonesia terdapat 497.668 kasus Positif, 418.188 kasus sembuh, dan 15.884 kasus meninggal (Sekeon et al., 2021).

Kasus Covid-19 di Indonesia tersebar di seluruh Provinsi, termasuk Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut data Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Bara (NTB) pada tanggal 27 Juli 2020, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.946, pasien meninggal sebanyak 110 pasien (CFR 5,65%), dan pasien sembuh sebanyak 1.224 pasien (Dinkes NTB (2020). Jumlah Kasus Covid-19., 2020).

Informasi tentang perkembangan Covid-19 di

Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 05 Juni 2021 sebanyak 509 (3,72%) untuk yang rawat, 12586 (91,86%) yang sembuh dan yang meninggal 606 (4,42%). (Dinkes NTB. (2021). Jumlah Kasus Covid-19., 2021).

Faktor yang turut berhubungan dengan kejadian Covid-19 adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19 kemudian dalam hal menyikapi, masyarakat dalam merespon setiap kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran dan penularan Covid-19 juga sangatlah penting dan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga masyarakat dapat mengurangi resiko tertular Covid-19. Tindakan pencegahan Covid-19 pada hakikatnya menurunkan transmisi Covid-19 pada populasi dengan meminimalisir kontak fisik. Penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pencegahan dengan kejadian Covid-19 dimana pencegahan yang kurang baik menyebabkan tingginya risiko terinfeksi Covid-19. Namun ketersediaan sarana dalam upaya pencegahan terus dilakukan masyarakat yang beresiko terpapar Covid-19 seperti menyediakan masker, hand sanitizer maupun sabun di lingkungan masyarakat. Tersedianya sarana merupakan bukti bahwa adanya dukungan keluarga dalam pencegahan Covid-19.

Kasus penyebaran virus corona di Kabupaten Bima pada tanggal 26 Juli 2021 sebanyak 285 untuk yang rawat, 701 yang sembuh dan yang meninggal 34. Sedangkan di Kecamatan Woha pada Desa Naru terdapat 19 kasus Covid-19 dan Desa Talabiu terdapat 9 kasus Covid-19. (Puskesmas Woha Data Covid-19, 2020).

Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutuskan rantai penularan Covid-19. Sikap masyarakat yang patuh terhadap protokol kesehatan akan dapat menurunkan kasus Covid-19. Penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus, jenis kelamin laki-laki, dan perokok aktif merupakan faktor resiko dari penyakit Covid-19. (Istikomah, 2021)

Masalah kesehatan pada masyarakat dapat terjadi akibat faktor lingkungan dan perilaku. Mengacu pada teori simpul, maka masalah kesehatan diuraikan menjadi: simpul pertama adalah agent penyakit

coronavirus 2019 (Covid-19) adalah *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (sars-cov-2) dan sumber penyakit Covid-19 yaitu penderita Covid-19, simpul ke 2 adalah komponen lingkungan yang menjadi media transmisi terdiri dari udara, air, pangan, hewan, manusia, fomit (permukaan benda yang terkontaminasi), simpul ke 3 adalah karakteristik kependudukan (usia dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, tindakan pencegahan, sarana, dukungan keluarga, simpul ke 4 kejadian penyakit yaitu gejala penyakit pada penderita Covid-19 bisa terjadi secara dua hal, pertama pada responden yang tidak mengalami gejala dan responden dengan gejala, dan variabel supra sistem yaitu iklim, kepadatan penduduk dan kebijakan pemerintah (Yusdiana et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Covid-19 di Desa Naru Kec Wohu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik secara *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Naru Kecamatan Wohu Kabupaten Bima dengan pengambilan data menggunakan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Naru Kec Wohu Kab Bima berjumlah 255 Kepala Keluarga. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Cara penentuan sampel menggunakan rumus Vincent Gaspersz. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dari hasil uji *Chi-square* melalui aplikasi kompuer.

hingga Oktober 2020 di salah satu puskesmas di kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

HASIL

Hasil dari penelitian ini dibagi dalam 2 bagian, yaitu distribusi frakuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi dari Hubungan antar variabel dengan Kejadian Covid-19 di Desa Naru Kec Wohu Kab Bima Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berasal dari kelompok usia 30-34 tahun yaitu 17 orang (28,5%). sedangkan yang paling sedikit adalah berada pada usia 15-19, dengan jumlah 3 orang (4,2%). selain itu penelitian yang dilakukan di Desa Naru Kec Wohu Kab Bima juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebesar 26 orang (37,1%) sedangkan untuk tingkat pekerja kasar yang meliputi pedagang, petani, kuli bangunan sebesar (64,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

| Karakteristik responden | Jumlah | (%) |
|-------------------------|--------|------|
| Usia | | |
| 15-19 | 3 | 4,2 |
| 20-24 | 5 | 7,1 |
| 25-29 | 10 | 14,3 |
| 30-34 | 17 | 24,3 |
| 35-39 | 13 | 18,6 |
| 40-44 | 13 | 18,6 |
| 50-54 | 9 | 12,9 |
| Pendidikan | | |
| SD | 10 | 14,3 |
| SMP | 10 | 14,3 |
| SMA/SMK | 24 | 34,3 |
| S1 | 26 | 37,1 |
| Pekerjaan | | |
| Pekerja Kasar | 45 | 64,3 |
| Tenaga Profesional | 25 | 35,7 |

Tampak dalam tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58%. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 diperoleh nilai *p-value* 0,832 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat Desa Naru Kec Wohu Kab Bima Nusa Tenggara Barat. Responden memiliki sikap positif 66,7% dengan hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara sikap dengan kejadian Covid-19 diperoleh nilai *p-value* 0,771 (>0,05) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian Covid-19. Responden yang melakukan tindakan pencegahan 72,5%

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan, Ketersediaan Sarana, dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Covid-19 di Desa Naru Kec Woha Kab Bima Nusa Tenggara Barat.

| Pengetahuan | Kejadian Covid | | | | Total | | p value |
|----------------------------|----------------|------|--------|------|-------|------|---------|
| | Tidak Pernah | | Pernah | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Kurang | 40 | 58 | 13 | 18,8 | 53 | 76 | 0,832 |
| Baik | 11 | 16 | 6 | 7,2 | 17 | 24 | |
| Total | 51 | 74 | 19 | 26 | 70 | 100 | |
| Sikap | | | | | | | |
| Negatif | 18 | 24,1 | 6 | 7,6 | 24 | 33,3 | 0,771 |
| Positif | 33 | 48,4 | 13 | 19,9 | 46 | 66,7 | |
| Total | 51 | 72,5 | 19 | 27,5 | 70 | 100 | |
| Tindakan Pencegahan | | | | | | | |
| Tidak melakukan | 11 | 16 | 9 | 12 | 19 | 27,5 | 0,044 |
| Melakukan | 40 | 58 | 10 | 14 | 51 | 72,5 | |
| Total Melakukan | 51 | 74 | 19 | 26 | 70 | 100 | |
| Ketersediaan Sarana | | | | | | | |
| Tidak memiliki | 7 | 11 | 3 | 2,8 | 9 | 13 | 0,040 |
| memiliki | 44 | 63 | 16 | 23,2 | 60 | 87 | |
| Total | 51 | 74 | 19 | 26 | 70 | 100 | |
| Dukungan Keluarga | | | | | | | |
| Tidak mendukung | 8 | 11,5 | 2 | 2,8 | 10 | 15 | 0,020 |
| Mendukung | 43 | 62,5 | 17 | 23,2 | 60 | 85 | |
| Total | 51 | 74 | 19 | 26 | 70 | 100 | |

Hasil analisis menggunakan uji Chi-square

antara tindakan pencegahan dengan kejadian Covid-19 diperoleh nilai *p-value* 0,044 (>0,05) yang artinya ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian Covid-19. Adapun responden yang memiliki ketersediaan sarana 87%. dengan menggunakan analisis uji *Chi-square* antara ketersediaan sarana dengan kejadian Covid-19 diperoleh nilai *p-value* 0,040 (>0,05) yang artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan kejadian Covid-19, dan responden memberi dukungan keluarga sebanyak 85%.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-square* antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 diperoleh nilai *p-value* 0,020 (>0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat Desa Naru Kec Woha Kab Bima Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian mengenai kejadian Covid-19 di Desa Naru Kec Woha Kab Bima Nusa Tenggara Barat. sebagaimana nampak dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat yang di sebabkan tidaknya menerapkan prokes maka akan terhindar dari penularan Covid-19 dan untuk sikap sendiri memiliki sikap yang tertutup dengan tidaknya konsisten dalam menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan langkah yang baik dan benar serta tidak menerapkan social distancing. Berdasarkan hal tersebut, sikap tidak ada hubungan dengan kejadian Covid-19.

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab Covid-19, istilah yang terkait dengan

Covid-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut. Pengetahuan masyarakat Desa Naru Kec Woha Kab Bima Nusa Tenggara Barat yang tinggi tentang Covid-19 ini berhubungan dengan kejadian dan pencegahan penyakit Covid-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid-19. Masyarakat yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, masyarakat mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Purnamasari & Anisa, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang juga menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian Covid-19 pada masyarakat dengan uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}= 0,007$ (Pratywi, 2021). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Covid-19 yang berdasarkan uji statistik menunjukkan $p\text{-value}= 0,078$.

Sikap dapat dimulai dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif). Masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap kejadian Covid-19 dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan di bidang kesehatan sehingga memiliki pengetahuan baik dan berdampak pada sikap yang diberikan. Masyarakat yang memiliki sikap positif akan lebih mudah melakukan tindakan pencegahan dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negatif terhadap kejadian Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat yang bersikap positif akan menerima berbagai ide pencegahan yang berdampak pada terwujudnya tindakan pencegahan dengan penuh kesadaran dan terus dilakukan tanpa adanya paksaan oleh pihak manapun.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Diva Putra et al., 2020) bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik yang meliputi memakai masker saat berperian, menjaga jarak 1 meter, menajuhi kerumunan serta membawa *handsanitizer* dan optimis bisa melewati pandemi Covid-19 sebesar (43,9%). Hal ini sejalan juga dengan penelitian (Utami et al., 2020) dengan nilai $p\text{-value} 0,218$ bahwa tidak ada

hubungan sikap dengan kejadian Covid-19

Pencegahan yang dilakukan secara efektif dapat menekan penularan Covid-19. Masyarakat yang tidak melakukan pencegahan merupakan kelompok dominan dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh beberapa masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, tidak memakai masker saat berpergian dan berkumpul ditempat keramaian. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona juga dapat dicegah dengan berbagai upaya. Pengetahuan mendalam mengenai gejala dan penularan virus tersebut penting untuk diketahui oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kebugaran tubuh harus ditingkatkan (Pradana, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang juga menemukan bahwa tindakan pencegahan yang berhubungan dengan kejadian Covid-19 dengan uji statistik $p\text{-value}:0,001$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan pencegahan dengan Covid-19 di Kelurahan Srandol Wetan Semarang (Suryaningrum et al., 2021).

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan mencuci tangan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan praktik pencegahan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan praktik pencegahan. Sarana tersebut jelas memberi petunjuk merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan praktik pencegahan covid-19 (Fatimah, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dimana ketersediaan sarana sudah memadai dalam guna mencegah penularan Covid-19 (Bisyaroh 2021, Irawati 2021). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan kejadian covid-19 sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,431.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarganya serta menanamkan budaya untuk hidup bersih dan sehat, membiasakan cuci tangan, memakai masker, dan menjauhi tempat keramaian. Dukungan

keluarga dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional. Dalam dukungan informasional, keluarga bisa memberikan informasi tentang penyakit Covid-19 kepada anggota keluarganya, mengingatkan jika lupa mencuci tangan atau lupa memakai masker dan membawa masker saat berpegiangan. Untuk dukungan instrumental keluarga dapat menyediakan masker cadangan untuk keluarganya, menyediakan handsanitizer/ sabun atau alat cuci tangan serta menjaga kebersihan rumah dan sebagainya. Untuk dukungan penghargaan keluarga dapat selalu memberikan pujian bagi anggotanya yang tetap mempertahankan prinsip 5M tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka. Sedangkan untuk dukungan emosional yaitu keluarga tetap memberikan kasih sayang dan perhatian pada anggota yang lain yang sedang isolasi mandiri atau yang sedang berobat karena Covid-19 (Alvita et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang juga menemukan bahwa ada dukungan keluarga terhadap Kejadian Covid-19 seperti mendukung anggota keluarganya untuk selalu menjaga jarak, membawa masker cadangan dan *handsanitizer* dalam upaya pencegahan Covid-19 (Alvita & Christin, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 yakni menyatakan bahwa penyakit Covid-19 Coronavirus merupakan keluarga besar virus. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai parah (berat). Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala parah (berat) seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) sehingga pengetahuan yang baik sangat penting dalam membentuk persepsi positif, hal ini dapat mendorong responden memiliki sikap dan praktik kesehatan yang sesuai dengan prinsip pencegahan Covid-18 yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya responden yang tidak memiliki persepsi positif akan membentuk praktik pencegahan yang tidak sesuai, hal ini akan mengakibatkan menyebabkan tingginya risiko terinfeksi Covid-19. Namun ketersediaan sarana dalam upaya pencegahan terus dilakukan masyarakat yang berisiko terpapar Covid-19 seperti menyediakan masker, hand sanitizer maupun sabun di lingkungan masyarakat. Tersedianya sarana merupakan bukti

bahwa adanya dukungan keluarga dalam pencegahan Covid-19.

SARAN

Terima kasih disampaikan kepada Kepala semua responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, G. W., & Christin, D. N. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 215–223. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>.
- Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10–20. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.
- Annisa, H. (2021). Implementasi Kegiatan 5M di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(November), 22–28. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27196>.
- Bisyaroh, N. (2021). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Riwayat Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Farmasi Tinctura*, 2(2), 57–69. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/tinctura/article/view/1549>.
- Diva Putra, A. I. Y., Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Gunawan, G. R. D., Ganesha, G. M., Evelyn Aminawati, A. M. A., Aryana, I. P. G. D. W., & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313–319. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1402>.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 2–66. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- Hutabarat, K. A. N. (2021). Dukungan keluarga dan kesepian pada pasien isolasi covid-19. In *Psikologi terapan*. <https://eprints.umm.ac.id/78716/1/SKRIPSI.pdf>.

- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>.
- Irawati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Fasilitas Sarana Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di RW 002 Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong *Jurnal Inovasi Kesehatan*, Volume 2 Nomor 2 (April 2021) Penerbit : Sek. 2(April), 56–60. <http://jik.stikespapua.ac.id/index.php/jik/article/view/33>.
- Irfan, Nurhasanah, & Azhar. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat (Studi di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten BIMA). *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 78–86.
- Istikomah. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Madura Dalam Kepatuhan Menerapkan 5M dimasa Adaptasi Baru. <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/959/1/17142010066-2021-MANUSKRIP.pdf>.
- Kamasturyani, Y., & Rosalia, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga jarak) Selama Pandemi Covid-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talun - Kabupaten Cirebon. 01(01), 70–80. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/776/466>.
- Kartini, I., Sur, Y., Astri, H., & Dkk. (2020). Analisis Patogenesis Covid-19 Menggunakan Teori Simpul. <https://id.scribd.com/document/528809294/ANALISIS-PATOGENESIS-COVID-19-MENGGUNAKAN-TEORI-SIMPUL-1>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (L. Aziza, A. Aqmarina, & Ihsan Maulidiah (Eds.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementerian Kesehatan*, 5, 178..
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta..
- Paulus, A. Y., Km, S., & Epid, M. K. E. S. (2021). *Kajian Host Epidemiologi Terhadap Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan Vaksin Covid-19 Universitas Citra Bangsa Oktober 2021*. http://simlitabmas.citrabangsa.net/files/Proposal_Kajian_Host_Epid_Pada_Vaksin_Covid19_Aysanti-doc.pdf.
- Pradana, R. D. (2021). *Upaya Pencegahan Covid-19. March*. https://www.researchgate.net/publication/350213554_Upaya_Pencegahan_Covid-19.
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>.
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli, & Rahardjo, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 257–263. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28879>.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 226–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.